

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Inflasi Kota Tarakan pada triwulan III tahun 2021 tercatat mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan II sebelumnya. Pada triwulan III terjadi deflasi sebesar -0,03 persen (yoy), lebih rendah dibanding inflasi triwulan II sebesar 1,73 persen (yoy). Penurunan inflasi Kota Tarakan pada triwulan III tersebut sejalan dengan inflasi Provinsi Kalimantan Utara yang mengalami penurunan. Inflasi Provinsi Kalimantan Utara tercatat sebesar 0,37 persen, menurun cukup signifikan dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 1,69 persen. Inflasi Kota Tarakan pada triwulan III lebih rendah dibandingkan inflasi Nasional yang tercatat sebesar 1,60 persen, inflasi Nasional mengalami sedikit peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 1,33 persen. Secara keseluruhan inflasi Kota Tarakan pada triwulan III lebih rendah dibanding inflasi Provinsi Kalimantan Utara dan Nasional. Penurunan inflasi Kota Tarakan tersebut utamanya bersumber dari penurunan pada kelompok transportasi dan kelompok makanan, minuman dan tembakau. Risiko Inflasi Kota Tarakan yang perlu diwaspadai pada triwulan IV tahun 2021 adalah sebagai berikut : 1.Meningkatnya tekanan inflasi pada kelompok makanan, minuman dan tembakau terutama pada komoditas yang pasokannya berasal dari luar daerah Kota Tarakan menjelang HBKN. 2.Meningkatnya tekanan inflasi pada angkutan udara yang diperkirakan adanya pelanggaran PPKM dan adanya pengurangan rute penerbangan dan jumlah armada maskapai. 3.TPID perlu melakukan pemantauan terhadap komoditas pangan yang kemungkinan mengalami kenaikan harga pada triwulan IV tahun 2020 seperti daging ayam ras, cabai rawit, minyak goreng, ikan bandeng dan ikan layang. 4.Adanya gangguan distribusi pasokan bahan pangan dari sentra produksi luar Kota Tarakan karena faktor cuaca dengan intensitas curah hujan yang tinggi. 5.Terjadi peningkatan tekanan pada kelompok makanan, minuman dan tembakau diperkirakan dari komoditas hasil laut karena adanya gangguan cuaca seperti gelombang yang tinggi, sehingga mempengaruhi aktivitas nelayan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi Kota Tarakan Triwulan III 1.Identifikasi permasalahan inflasi kelompok bahan makanan, minuman dan tembakau (daging ayam ras & cabai rawit) triwulan III tahun 2021 a.Daging Ayam Ras Komoditas daging ayam ras memberi andil terhadap deflasi selama triwulan III, pada bulan Juli memberi andil inflasi sebesar -0,01 persen, bulan Agustus sebesar -0,04 persen dan bulan September sebesar -0,15 persen. Andil deflasi tersebut dipengaruhi oleh penurunan harga dan over supply komoditas daging ayam ras. Harga daging ayam ras pada triwulan III cenderung menurun, lebih rendah dibandingkan harga daging ayam ras pada triwulan II. Penurunan harga daging ayam ras mulai awal triwulan III yakni bulan Juli sampai dengan bulan September. Penurunan harga daging ayam ras pada triwulan III diakibatkan melimpahnya pasokan di semua peternak ayam ras ditengah terbatasnya permintaan dari masyarakat. Pada bulan Juli mulai terjadi penurunan harga yang tidak begitu signifikan dibanding bulan sebelumnya. Harga per kilo daging ayam ras tercatat sebesar Rp 40.109 dengan pasokan sebesar 667 ton, bulan Agustus kembali mengalami penurunan menjadi Rp 39.243 per kilo dengan jumlah pasokan sebesar 789,8 ton, selanjutnya bulan September kembali mengalami penurunan harga menjadi Rp 36.260 per kilo dengan jumlah pasokan yang sangat tinggi sebesar 1.081,7 ton. Penurunan harga daging ayam ras tersebut masih disebabkan oleh terbatasnya permintaan dari masyarakat ditengah melimpahnya pasokan daging ayam ras. Melimpahnya pasokan daging ayam ras membuat Pemerintah Daerah melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan melakukan Rapat Koordinasi harga ayam ras bersama Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi

Kalimantan Utara secara virtual dan melakukan pertemuan dengan stakeholder guna mencari solusi untuk mengatasi over supply daging ayam ras tersebut. Hal tersebut, sebagai upaya Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan dalam menstabilkan harga daging ayam ras di tengah melimpahnya pasokan.

b. Cabai Rawit Komoditas cabai rawit memberi andil terhadap deflasi yang dominan pada triwulan III, pada bulan Agustus memberi andil deflasi sebesar -0,17 persen dan bulan September sebesar -0,17 persen. Andil deflasi tersebut dipengaruhi oleh penurunan harga cabai rawit, harga cabai rawit pada triwulan III berfluktuatif dan cenderung menurun dibanding bulan sebelumnya. Penurunan harga cabai rawit yang dimulai bulan Agustus sampai dengan September, pada bulan Agustus harga cabai rawit tercatat sebesar Rp 79.601 per kilo lebih rendah dibanding bulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp 100.455 per kilo dengan jumlah pasokan sebesar 72 ton. Sedangkan untuk bulan September harga cabai rawit tercatat kembali mengalami penurunan harga yang sangat signifikan yakni per kilo harga cabai rawit sebesar Rp 57.882 dengan jumlah pasokan sebesar 74 ton. Penurunan harga cabai rawit triwulan III lebih disebabkan akibat over supply ditengah terbatasnya permintaan masyarakat dan rendahnya kualitas cabai rawit dari wilayah pemasok akibat kondisi cuaca kurang baik, hal tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya harga cabai rawit di bulan Agustus. Secara umum, perkembangan harga cabai rawit triwulan III 2021 lebih rendah dibandingkan triwulan II sebelumnya. Penurunan harga cabai rawit triwulan III diakibatkan oleh over supply di pasaran, hal tersebut membuat Pemerintah Daerah melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan berupaya menstabilkan harga cabai rawit dengan menggerakkan para pelaku UMKM Pangan untuk memproduksi olahan cabai rawit menjadi sambal siap saji seperti “sambal dayak”, dengan menggerakkan UMKM tersebut dapat menjadi langkah awal dalam upaya mengatasi over supply komoditas cabai rawit di pasaran.

2. Identifikasi permasalahan inflasi Kelompok Transportasi (Angkutan Udara) triwulan III tahun 2021 Selama triwulan III 2021 angkutan udara menjadi komoditas utama penyumbang deflasi tertinggi lebih rendah dibandingkan triwulan II. Pada bulan Juli memberi andil deflasi sebesar -0,14 persen, bulan Agustus sebesar -0,23 persen, dan selanjutnya bulan September dengan andil deflasi sebesar -0,02 persen. Pada triwulan III, angkutan udara mengalami penurunan harga yang lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya. Penurunan harga tersebut disebabkan oleh cukup tertahannya daya beli masyarakat ditengah perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diberlakukan oleh Pemerintah sejak bulan Juli hingga akhir bulan September lalu. Lebih lanjut, adanya normalisasi demand pasca Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) pada triwulan II yang lalu. Penurunan harga angkutan udara cukup signifikan terjadi disemua maskapai yang ada, seperti maskapai Lion Air tujuan Tarakan Surabaya, Lion Air tujuan Tarakan Balikpapan dan Batik Air tujuan Tarakan Balikpapan. Tarif harga angkutan udara pada triwulan III 2021 lebih rendah dibandingkan harga pada triwulan II. Penurunan tarif harga angkutan udara sebanding dengan penurunan jumlah penumpang pada triwulan III lebih rendah dibanding triwulan II. Penurunan jumlah penumpang angkutan udara disebabkan oleh masih terbatasnya demand dari masyarakat akibat kembali berlanjutnya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Kota Tarakan. selain itu, banyaknya dokumen seperti hasil negatif PCR dan bukti telah mengikuti vaksinasi minimal dosis pertama sebagai syarat untuk dapat melakukan penerbangan juga menjadi penyebab kebanyakan masyarakat masih menahan diri untuk dapat bepergian. Penurunan demand masyarakat ini terkonfirmasi dari penurunan mobilitas dari indeks Google Mobility Report, terutama untuk kategori transit station di bandara. Hal ini juga sejalan dengan jumlah penumpang angkutan udara baik yang melakukan keberangkatan maupun kedatangan pada triwulan III 2021 mengalami penurunan yang sangat signifikan jika dibanding dengan triwulan II sebelumnya. Dimana jumlah keberangkatan penumpang angkutan udara bulan Juli turun menjadi 8.094 orang dari 26.265 orang pada bulan Juli. Pada

bulan Agustus jumlah keberangkatan penumpang kembali mengalami penurunan menjadi 6.636 orang. Selanjutnya bulan September mengalami peningkatan menjadi 10.058 orang. Rendahnya tekanan inflasi pada kelompok transportasi khususnya untuk komoditas angkutan udara pada triwulan III lebih disebabkan oleh penurunan demand masyarakat yang cukup signifikan akibat diberlakukannya kembali kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Kota Tarakan. Selain itu, masyarakat masih menahan diri untuk dapat bepergian karena banyaknya dokumen yang harus dipersiapkan seperti hasil negatif PCR dan bukti telah mengikuti vaksinasi dosis pertama sebagai prasyarat untuk dapat melakukan penerbangan. Sebagai bentuk antisipasi lonjakan demand pada bulan berikutnya pasca dicabutnya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Kota Tarakan, Pemerintah Daerah melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan menyelenggarakan High Level Meeting (HLM) pada bulan September lalu sebagai bentuk langkah mitigasi adanya peningkatan demand terhadap angkutan udara. Pelaksanaan High Level Meeting (HLM) tersebut menghasilkan beberapa rekomendasi pengendalian inflasi terkait penambahan jumlah dan rute penerbangan kepada maskapai dalam rangka mengantisipasi adanya peningkatan demand pasca penurunan level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan pengendalian inflasi Kota Tarakan triwulan III tahun 2021 adalah sebagai berikut : 1.Membuat Surat Instruksi Wali Kota Tarakan kepada Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan untuk segera melakukan revitalisasi pembangunan pasar tenggung tahap II dalam rangka pengendalian inflasi untuk mendukung kelancaran logistik dan distribusi bahan kebutuhan masyarakat. 2.Membuat Surat Instruksi Wali Kota Tarakan ke anggota TPID dan Tim Satgas Pengendalian Pangan Kota Tarakan untuk melakukan pemantauan harga dan stok bahan pangan sebagai bentuk menjaga stabilitas harga menjelang Hari Raya Idul Adha 1442 H di pasar tradisional. 3.Membuat Surat Instruksi Wali Kota Tarakan kepada Dinas Ketahanan pangan dan Pertanian untuk melakukan pengujian pestisida pada sayuran untuk keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) untuk menjaga keamanan pangan yang dijual dipasar tradisional, sebagai upaya pemerintah menjaga keamanan mutu pangan yang layak dikonsumsi oleh masyarakat. 4.Penandatanganan Nota Kesepakatan Kerjasama Antar Daerah (KAD) antara PERUMDA Tarakan Aneka Usaha dengan PT. Dua Jaya Grup melakukan kerjasama terkait perdagangan, distributor dan ekspor impor sebagai upaya Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan memanfaatkan potensi daerah sebagai penunjang pengendalian inflasi di Kota Tarakan 5.Membuat Surat Instruksi Wali Kota Tarakan kepada Dinas Ketahanan pangan dan Pertanian untuk mengadakan pelatihan budidaya komoditas bawang merah mulai dari menanam, panen dan pasca panen, distribusi dan hilirisasi bawang merah untuk para Kelompok Tani Kota Tarakan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi Kota Tarakan Triwulan III 1. Mendukung kelancaran logistik dan distribusi bahan kebutuhan masyarakat; Memudahkan akses transaksi jual beli dengan nyaman; Mendorong terjadinya penguatan pasar dalam negeri di era persaingan global yang kian terbuka lebar; Meningkatkan pendapatan para pedagang juga pelaku-pelaku ekonomi yang ada di masyarakat. 2. Kunjungan Tim Satgas Pengendalian Pangan pada saat pemantauan harga pasar dapat memberikan dampak yang efektif dalam menjaga psikologis pasar yang pada akhirnya mampu menekan gejolak harga dari para spekulan menjelang Hari

Raya Idul Adha 1442 H; mPemantauan stok bahan pangan di pasar dapat menekan kelangkaan dan penimbunan barang oleh para spekulan menjelang Hari Raya Idul Adha 1442 H. 3. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk Gemar Makan Sayur dan Buah; Meningkatkan diversifikasi pangan, jadi masyarakat tidak hanya tergantung pada satu jenis pangan tertentu saja; Dapat menekan laju inflasi untuk komoditas penyumbang inflasi; Meningkatkan imunitas tubuh dalam masa pandemic Covid-19. 4. KAD memberikan dampak yang efektif dalam menekan laju inflasi; Dengan KAD dapat mengendalikan fluktuasi harga komoditas pangan; KAD dapat mendorong pertumbuhan perekonomian daerah dengan memanfaatkan potensi daerah sebagai penunjang pengendalian inflasi di Kota Tarakan. 5. Menjaga stabilitas harga dan ketersediaan komoditas bawang merah dari dalam Kota Tarakan; Para petani memiliki pilihan untuk bercocok tanam dengan hasil panen lebih cepat; Mendukung pemulihan ekonomi masyarakat di Kota Tarakan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi Kota Tarakan sesuai dengan 4K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif) sebagai berikut :

A. Pengendalian Inflasi terkait Keterjangkauan Harga 1. Pemerintah Kota Tarakan dapat menetapkan harga eceran baik harga eceran terendah maupun harga eceran tertinggi local terutama pada komoditas penyumbang inflasi yang belum menjadi prioritas nasional. 2. Memantau pergerakan harga komoditas penyumbang inflasi yang sering muncul seperti cabai rawit, bawang merah, daging ayam ras, ikan bandeng, bayam, kangkung, sawi hijau. 3. Membentuk pasar penyeimbang untuk menyediakan komoditas strategis dengan harga yang wajar dan terjangkau. 4. Menegakkan regulasi dalam penetapan batas atas dan batas bawah harga Ayam di tingkat perusahaan Inti/peternak. 5. Membuat kajian range harga komoditas penyumbang inflasi sebagai panduan anggota TPID dalam mengantisipasi lonjakan harga. 6. Melakukan Sidak Pasar saat terjadi lonjakan harga dalam menyambut HBKN. B. Pengendalian Inflasi terkait Ketersediaan Pasokan 1. PERUMDA Tarakan Agrobisnis Mandiri menjadi pelopor kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk memenuhi suplai komoditas penyumbang inflasi. 2. Melakukan kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan daerah penghasil komoditas pangan di wilayah Kalimantan Utara. 3. Melakukan pemantauan dan pencermatan ketersediaan Day Old Chicks (DOC) di Perusahaan Inti. 4. Membuat jadwal panen komoditas pangan dengan perkiraan puncak kebutuhan. 5. Melakukan Kerjasama Antar Daerah (KAD) kepada daerah yang surplus kebutuhan pangan ke daerah yang mengalami kekurangan pasokan. 6. Membuat jadwal panen komoditas penyumbang inflasi dan jadwal puncak kebutuhan masyarakat untuk kebutuhan komoditas penyumbang inflasi. 7. Seluruh anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan diharapkan selalu bersinergi dan berkoordinasi dalam rangka menjaga stabilitas harga dan ketersediaan bahan pangan. C. Pengendalian Inflasi terkait Kelancaran Distribusi 1. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) bekerjasama dengan Tim Satgas Pengendalian Pangan Kota Tarakan melakukan pemantauan harga sebagai langkah antisipasi lonjakan harga. 2. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan diharapkan dapat menjaga alur distribusi komoditas pangan dari hulu ke hilir agar tidak terjadi kelangkaan ketersediaan dan kenaikan harga yang tidak wajar. 3. Seluruh anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan diharapkan selalu bersinergi dan berkoordinasi dalam rangka menjaga stabilitas harga dan ketersediaan bahan pangan. 4. Membuat jadwal panen komoditas penyumbang inflasi dan jadwal puncak kebutuhan masyarakat untuk kebutuhan komoditas penyumbang inflasi. D. Pengendalian Inflasi terkait Komunikasi Efektif 1. Sosialisasi kepada masyarakat untuk menanam komoditas penyumbang inflasi dipekarangan rumah dengan Program Gerakan Masyarakat Sehat. 2. Sosialisasi bijak berbelanja saat bulan

Ramadhan tahun 2021 dengan melibatkan tokoh agama. 3.Mengiklankan mengenai mengkonsumsi daging ayam beku dan bijak berbelanja. 4.Penguatan komunikasi dan koordinasi TPID dengan seluruh stakeholders terkait. 5.Seluruh anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan diharapkan selalu bersinergi dan ber koordinasi dalam rangka menjaga stabilitas harga dan ketersediaan bahan pangan.